

Deskripsi Penyalahgunaan Narkoba dan Merokok pada Siswa SMA dan SMK di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas

 Wahyudi Mulyaningrat¹, Keksi Girindra Swasti²
^{1,2} Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The background of this research: at present, the phenomenon of drug abuse in Indonesia is very alarming. The spread of illegal drugs penetrated various regions. Smoking is the gateway for drug entry in adolescents. This study aims to determine how the description of drug abuse and smoking among adolescents, namely in high school and vocational students in Purwokerto, Banyumas Regency. Research use survey methods and analyzed by descriptive statistics. The results of this study are in the category of knowledge about smoking there are 56 students (53.8%) are moderate and 48 students (46.2%) good. In the category of knowledge about drugs, there is 1 student (1.0%) poor, 24 students (23.1%) moderate, and 79 students (76.0%) good. The results in the attitude about the smoking category were 33 students (31.7%) poor, 52 students (50.0%) moderate, and 19 students (18.3%) good. In the category of attitude about drug abuse, there are 29 students (27.9%) bad, 49 students (47.1%) moderate, and 26 students (25.0%) good. These results indicate that the description of knowledge and attitudes towards drug abuse and smoking among high school and vocational students still needs handling seriously.

KEYWORDS

Drug, smoking, adolescents, students, school

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dan kecanduan asap rokok merupakan tantangan global akhir-akhir ini. Studi yang melihat tren penyalahgunaan narkoba dari tahun 1995 hingga 2018 menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan. Sesuai analisis United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) berdasarkan perkiraan beban penyakit dan kematian WHO (2015), ada tren peningkatan kematian global yang terkait langsung dengan penyalahgunaan narkoba. Asap tembakau juga merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang pernah dihadapi dunia (1,25 miliar perokok). Itu membunuh sekitar 8 juta orang per tahun (Dal, 2020).

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Asia cukup besar, termasuk pengguna opioid (opium, morfin, dan heroin), yang diprediksi lebih dari setengah pengguna opioid dunia dengan prevalensi tertinggi di Afghanistan (2,7% dari populasi berusia 15-64 tahun) dan Iran (2,3% dari populasi berusia 15-64 tahun). Negara di Asia Tenggara dengan prevalensi penggunaan opium yang tinggi adalah Myanmar (1,7% dari penduduk berusia

15-64 tahun). Konsumsi heroin terbesar di Asia terjadi di China, Pakistan, Iran, dan India. Heroin juga banyak dikonsumsi usia 15-64 tahun di Malaysia, Myanmar, Singapura, dan Vietnam. Jenis narkoba lain yang memiliki prevalensi tinggi di Asia adalah kokain (0,01-0,3% penduduk usia 15-64 tahun), ganja/ganja (1,2-2,5% penduduk usia 15-64 tahun) dan ekstasi (0,1-0,6% dari penduduk berusia 15-64 tahun)(Dargan & Kayu, 2012).

Perkiraan jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia 3,8 juta (2,1%) menjadi 4,1 juta (2,25%) dari total penduduk Indonesia berisiko terpapar pada tahun 2014, sedangkan dalam 1 tahun terakhir jumlahnya 3,1 juta - 3,6 juta jiwa(Sucahya dkk., 2015). Badan Narkotika Nasional dan Polri melaporkan jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia berturut-turut sejak tahun 2008 (narkotika 10.08 kasus, psikotropika 9.783 kasus, dan zat adiktif lainnya 9.573 kasus). Pada tahun 2009 (11.140 kasus narkotika, 8.779 kasus psikotropika dan 10.964 zat adiktif lainnya). Pada tahun 2010 (sebanyak 17.898 kasus narkotika, psikotropika sebanyak 1.181 kasus dan zat adiktif lainnya sebanyak 7.599 kasus). Tahun 2011 (19.128

kasus narkoba, 1.601 psikotropika, dan 9.067 zat adiktif lainnya). Tahun 2012 (19.081 kasus narkoba, 1.729 kasus psikotropika, dan 7917 kasus zat adiktif)(Kementerian Kesehatan, 2014).

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang sangat luas mulai dari aspek medis, kriminalitas, psikososial, hingga ekonomi. Kejahatan dan tindak kekerasan seringkali disebabkan oleh narkoba karena efek dari narkoba itu sendiri menyebabkan seseorang menjadi lebih berani secara psikologis sehingga berani melakukan sesuatu di luar kemanusiaan. Sebuah dokumen penelitian menunjukkan bahwa obat-obatan digunakan dalam perang di Liberia. Prajurit yang menunjukkan kelemahan atau tidak berani maju ke medan perang akan mengkonsumsi obat-obatan sehingga meningkatkan keberanian mereka(Lipitt, 2013). Alkohol adalah bagian dari obat karena mengkonsumsinya menyebabkan penurunan atau hilangnya kesadaran. Penggunaan alkohol menyebabkan banyak kekerasan. Martin di Cafferky mengatakan bahwa alkohol adalah yang paling terkait dengan kekerasan(Cafferky, 2015).

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang luas yang meliputi aspek medis, kriminalitas, psikososial, dan ekonomi. Aspek pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh penyalahgunaan narkoba yang umumnya dikaitkan dengan masalah ekonomi. Keluarga menganggap dampak psikososial sebagai tantangan terbesar. Keluarga individu dengan riwayat penyalahgunaan zat akan mengalami kesedihan, rasa malu, kekecewaan, dan emosi lainnya yang dapat menimbulkan disfungsi dalam keluarga(Ritanti dkk., 2010).

Penyalahgunaan narkoba dan merokok tembakau paling banyak terjadi pada individu berusia 15-64 tahun. Remaja (usia 11-20 tahun) merupakan kelompok usia yang paling rentan akibat pencarian identitas diri yang terjadi pada fase ini. Ada banyak masalah kesehatan dan penyimpangan perilaku yang mulai berkembang pada remaja dan jika tidak ditangani dapat mengakibatkan masalah

perkembangan selama masa dewasa.(Stuart, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan dilaksanakan di 2 Sekolah Menengah Atas (SMA N 1 Baturaden dan SMA Veteran Purwokerto) dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK N 1 Purwokerto dan SMK 75 Purwokerto) pada bulan Mei hingga Oktober 2019.

Sampel diambil sebanyak 104 siswa kelas 10-12 dengan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi sampling adalah siswa aktif, mampu membaca tulis dan berbicara dengan baik, dan bersedia menjadi responden.

Prosedur pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah diizinkan oleh Sekolah, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden
 2. Responden diminta untuk menandatangani pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian.
 3. Kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.
- Penghormatan terhadap martabat manusia, kerahasiaan dan tidak merugikan digunakan untuk prinsip penelitian etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik responden disajikan untuk menjelaskan kelas, usia, jenis kelamin, urutan lahir, tinggal bersama, jenis keluarga, dan pendidikan orang tua.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Ciri	n	%
Nilai		
10	60	57,7
11	23	22,1
12	21	20,2
Usia		
14	1	1
15	17	16,3
16	38	36,5

17	30	28,8
18	18	17,3
Seks		
Pria	69	66,3
Perempuan	35	33,7
Urutan kelahiran		
Pertama	39	36,7
Tengah	21	23,3
Terakhir	44	40
Tinggal bersama		
Induk	90	86,5
Keluarga	3	2,9
Kakek nenek	4	3,8
Rumah kost	7	6,7
Tipe keluarga		
Keluarga inti	79	76
Keluarga besar	17	16,3
Orang tua tunggal	8	7,7
Pendidikan orang tua		
Sekolah dasar	22	21,2
SMP	21	20,2
SMA	35	33,7
Pendidikan Tinggi	26	25,0

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas siswa kelas 10, 16 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Anak terakhir dalam keluarga adalah mayoritas. Sebagian besar dari mereka tinggal bersama orang tua dan keluarga inti. Sebagian besar pendidikan orang tua adalah SMA.

Gambaran pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba dan kebiasaan merokok pada responden disajikan pada tabel 2. Terdiri dari 3 kategori buruk, sedang, dan baik.

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba dan Kebiasaan Merokok

Deskripsi pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba	frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	1	1
Sedang	24	23
Bagus	79	76
Deskripsi pengetahuan tentang merokok	frekuensi (n)	Persentase (%)

tembakau	frekuensi	Persentase (%)
Sedang	56	53,8
Bagus	48	46,2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui kategori terbanyak dari gambaran pengetahuan penyalahgunaan narkoba adalah baik. Namun ada responden dalam kategori buruk. Kategori yang paling banyak dilihat dari kognitif merokok tembakau adalah sedang.

Tabel 3 menyajikan Deskripsi sikap penyalahgunaan narkoba dan merokok tembakau siswa. Ini juga terdiri dari 3 kategori buruk, sedang dan baik.

Tabel 3. Gambaran Sikap Penyalahgunaan Narkoba dan Merokok

Deskripsi sikap penyalahgunaan narkoba	frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	26	25
Sedang	49	47,1
Bagus	29	27,9
Deskripsi sikap merokok tembakau	frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	19	18,3
Sedang	52	50
Bagus	33	31,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori walikota dalam pandangan afektif penyalahgunaan narkoba adalah sedang dan pandangan afektif merokok tembakau juga sedang.

PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir (kognitif) dan pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Notoatmojo (2010) menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kepercayaan, dan sosial budaya. Siswa SMA dan SMK merupakan manusia terdidik yang telah mengenyam pendidikan setinggi-tingginya

sehingga pengetahuan siswa tersebut dipengaruhi oleh jenjang pendidikannya. Pergaulan siswa SMA dan SMK juga sudah mulai meluas sehingga pengetahuan mereka juga dipengaruhi oleh pembelajaran sosial budaya.

Rahayu (2010) juga menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi kognitif dan pengetahuan antara lain terpaan informasi dan media. Saat ini media informasi seperti layanan masyarakat, pengumuman sudah berseliweran baik di media elektronik maupun media cetak. Devito (1997) dalam Azizah & Kurniawati (2015) menyatakan bahwa fungsi media adalah memberikan informasi dan pengaruh. Hal ini sangat berpengaruh pada pengetahuan individu.

Berdasarkan Purwanto (2013) Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dibentuk dan dipelajari sepanjang hidup. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain (Azwar 2013). Remaja merupakan tahapan perkembangan yang rentan terhadap pengaruh orang lain. Teman sebaya sangat erat kaitannya dengan perubahan sikap seorang remaja. Sikap penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja juga sebagian besar karena pengaruh dari teman-temannya (Henggaryadi, 2012).

Remaja memiliki sikap yang labil. Banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap remaja sehingga dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sikap yang ditunjukkan oleh

orang-orang terdekat juga sangat berpengaruh. Orang tua yang menunjukkan penerimaan dan kasih sayang serta dapat menempatkan diri pada masa remajanya akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap remaja. Begitu pula sebaliknya orang tua yang memiliki sikap keras, acuh dan suka mengatur akan membuat remaja tidak nyaman dan lebih menyukai lingkungan di luar rumah (Öngel Atar dkk., 2016).

Pendidikan kesehatan tentang narkoba dan rokok tembakau diperlukan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada remaja. Pengetahuan yang meningkat akan mempengaruhi perubahan sikap menjadi lebih baik. Demonstrasi bisa menjadi pilihan untuk menunjukkan bahaya narkoba dan rokok. Pendidikan kesehatan dengan demonstrasi atau roleplay memberikan minat khusus kepada audiens. Memberi contoh nyata dalam sebuah demonstrasi dapat memberikan kesan yang mendalam (Nutbeam, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Deskripsi pengetahuan dan sikap remaja tentang penyalahgunaan narkoba dan merokok tembakau menunjukkan hasil yang sedang. Hal ini membutuhkan penanganan yang serius dari banyak pihak. Pengetahuan dan sikap yang baik juga akan mempengaruhi perilaku yang baik.

Perlu perhatian yang baik dari pemerintah untuk mengendalikan masalah narkoba dan rokok.

Remaja sebagai penerus bangsa harus menjadi fokus perhatian.

Penelitian ini didukung oleh hibah penelitian dari Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Kurniawati, Y. (2015). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *4*(1), 16–23.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian* (edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- Cafferky, B. (2015). *Penggunaan Zat dan Kekerasan Mitra Intim : Sebuah Meta-analisis*. Universitas Negeri Kansas.
- Dalal, PK (2020). Mengubah skenario psikiatri kecanduan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Psikiatri India*, *62*(3), 235–241. <https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJpsychiatry>
- Dargan, PI, & Kayu, DM (2012). Penggunaan Narkoba di Kawasan Asia Pasifik : Peningkatan Pemahaman Kita tentang Masalah Melalui Program UNODC. *Toksikologi Medica*, *8*, 295–299. <https://doi.org/10.1007/s13181-012-0240-4>
- Henggaryadi, G. (2012). Hubungan antara Body Image dengan Harga Diri pada Remaja Pria yang Mengikuti Latihan Fitness/Kebugaran. Universitas Gunadarma.
- Lippitt, M. (2013). Faktor Risiko dan Konsekuensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Pemuda di Liberia Pasca-Konflik : Sebuah Studi Kualitatif (Edisi Mei).
- Menteri Kesehatan. (2014). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, 52.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinka Cipta.
- Nutbeam, D. (2019). Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan ditinjau kembali. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, *78*(6), 705–709. <https://doi.org/10.1177/0017896918770215>
- ngel Atar, A., Yalçın, ., Uygun, E., ftçı Demırcı, A., & Erdoğan, A. (2016). Pengkajian Fungsi Keluarga, Penyesuaian Dyadic, dan Sikap Orang Tua pada Remaja dengan Gangguan Penyalahgunaan Narkoba. *Noro Psikiyatri Arsivi*, *53*(1), 35–41. <https://doi.org/10.5152/npa.2015.8750>
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahayu, D. (2010). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi*. Universitas Gajah Mada.
- Ritanti, Wiarsih, W., & Asih, AD (2010). Pengalaman Keluarga Pengguna Narkoba dalam Menjalani Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *5*(3), 111–119.
- Stuart, GW (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (BA Keliat (ed.)). Elsevier Inc.
- Sucahya, P., Setiawan, A., Dadun, Suparno, H., Siagian, FP, Ismail, A., Subarkah, Hartati, H., Yudarini, Ishadrini, L., & Saputri, D. (2015). *Laporan Akhir Survei Nasional Pengembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2014*. Badan Narkotika Nasional-Republik Indonesia, Vol.4(29), 100.